

Kegiatan Pendampingan Pengajian Masyarakat di Kantor Pimpinan Pusat Aisyiyah Gandaria Jakarta Selatan Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat

Diah Mutiara¹, Siti Rohmah², Oneng Nurul Bariyah³, Rita Tri Puspitasari⁴,
Diana Anisatussolihah⁵

^{1,2,5}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Ciputat Jakarta Selatan, 15419

³Magister Studi Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Ciputat Jakarta Selatan, 15419

⁴Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Ciputat Jakarta Selatan, 15419

*E-mail koresponden: diahmutiara@umj.ac.id

ABSTRAK

Pengajian merupakan suatu aktivitas yang dapat membuka jendela dunia, karena berbagai pengetahuan dan perkembangan teknologi informasi dapat diperoleh melalui pengajian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat melalui kegiatan pendampingan pengajian di Kantor Pimpinan Pusat Aisyiyah Gandaria Jakarta Selatan. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pendidikan orang dewasa (*Andragogi*), dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, studi awal atau analisis kebutuhan. Kedua, sosialisasi dan pendataan peserta. Ketiga, kegiatan pendampingan pengajian. Keempat, Evaluasi. Kelima, Pelaporan. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu adanya keberlanjutan kegiatan pengajian Masyarakat di sekitar kantor Pimpinan Pusat Aisyiyah Gandaria dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama Masyarakat.

Kata kunci: Pendampingan, Pengajian Masyarakat, Pimpinan Pusat Aisyiyah, Kesadaran Beragama

ABSTRACT

Recitation is an activity that can open windows to the world, because various knowledge and developments in information technology can be obtained through recitation This community service activity aims to increase public religious awareness through recitation assistance activities at the Aisyiyah Central Leadership Office in Gandaria, South Jakarta. The method of implementing this community service uses an adult education approach (Andragogy), with the following steps: First, initial study or needs analysis. Second, socialization and data collection of participants. Third, recitation assistance activities. Fourth, Evaluation. Fifth, Reporting. The result of this community service activity is the sustainability of community recitation activities around the Aisyiyah Gandaria Central Leadership office in an effort to increase community religious awareness.

Keywords: Assistance, Community Recitation, Aisyiyah Central Leadership, Religious Awareness

1. PENDAHULUAN

Pedoman utama dalam kehidupan umat Islam adalah Alquran dan Sunnah Rasulullah. Rasulullah sebagai pembawa Risalah Allah Swt telah menyampaikan dalam sabdanya:

رَكَتٌ فِيكُمْ أَمْرِينَ لَنْ تَضَلُوا مَا

إِنْ تَمَسَّكْتُمْ بِمَا كَتَبَ اللَّهُ وَسُنَّتِي

“Aku tinggalkan kepada kalian dua perkara. Kalian tidak akan tersesat selama masih berpegang kepada keduanya, yaitu kitabullah dan sunnahku.” (Hadis Riwayat Muslim)

Untuk itulah pedoman hidup umat Islam adalah Alquran dan Sunnah Rasulullah yang tercermin dalam perilaku, *sabda* dan *taqdir* beliau. Kehidupan Rasulullah menjadi uswah hasanah dan suri teladan bagi umat. Keteguhan memegang prinsip-prinsip kehidupan beragama yang telah dicontohkan Rasulullah akan membawa kebaikan umat di dunia maupun akhirat.

Pengajian adalah salah satu aktivitas yang dapat dilakukan oleh semua orang untuk membuka jendela dunia, karena dengan pengajian berbagai pengetahuan dan perkembangan teknologi informasi dapat diperoleh. Ayat Alquran yang terkait perintah membaca adalah QS. 96 Al 'Alaq ayat 1:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“Bacalah dengan nama tuhanmu yang menciptakan” (Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*)

Pengajian agama adalah salah satu bentuk kegiatan dakwah atau tabligh, karena di dalam pengajian itu tidak lepas dari usaha penyampaian ajaran-ajaran Islam dalam rangka mengajak atau membina umat manusia di dunia ini untuk senantiasa berada di jalan Islam, sehingga dapat tercapai kedamaian dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. (Elva Oktavia, 2019) Aisyiyah adalah salah satu organisasi otonom bagi wanita Muhammadiyah yang didirikan

di Yogyakarta pada 27 Rajab 1335 H bertepatan dengan 19 Mei 1917 oleh Nyai Ahmad Dahlan. Sudah satu abad berdiri, Aisyiyah yang merupakan komponen perempuan Persyarikatan Muhammadiyah telah memberikan corak tersendiri dalam ranah sosial, pendidikan, kesehatan, dan keagamaan yang selama ini menjadi titik tolak gerakannya.

Di dalam Alqur'an disebutkan dasar-dasar peraturan hidup manusia dalam hubungannya dengan Allah Sang Khalik (*hablumminallah*), hubungannya dengan sesama manusia (*hablumminannas*), dan dinyatakan tujuan untuk apa manusia diciptakan, sebagaimana Firman Allah Swt dalam surat Al-Baqarah Ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي

الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ

فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ

وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Dan ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi”. (Departemen Agama RI. 2019)

Manusia ditugasi sebagai khalifah di muka bumi karena kelebihan manusia jika dibandingkan makhluk lain termasuk malaikat. Kelebihan anugerah Allah Swt. adalah kelengkapan unsur penciptaan manusia, yaitu jasad fisik, ruh termasuk di dalamnya nafsu, dan yang terpenting kelebihan akal pikiran. (Siti Rohmah *dkk.* 2023)

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa salah satu tujuan penciptaan manusia adalah menjadi khalifah. Seorang khalifah harus memiliki keluasan ilmu dan mereproduksi ilmu pengetahuan agar supaya mampu memakmurkan bumi. Oleh karena itu melakukan pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari usaha untuk meluaskan dan mereproduksi ilmu pengetahuan. Sehingga eksistensi manusia sebagai seorang khalifah di bumi akan menjadi *rahmatan lil alamin* bagi seluruh makhluk-Nya.

Aisyiyah merupakan organisasi perempuan pertama yang didirikan di

Indonesia. (Nursalam, 2012). Aisyiyah merupakan organisasi wanitanya Muhammadiyah. Aisyiyah didirikan pada tanggal 27 Rajab 1335 H, bertepatan pada 19 Mei 1917 M. (Suratmin, 1977). Aisyiyah didirikan pada 27 Rajab 1335 H/19 Mei 1917 dalam perhelatan akbar nan meriah bertepatan dengan momen Isra Mi'raj Nabi Muhammad. Embrio berdirinya 'Aisyiyah telah dimulai sejak diadakannya perkumpulan Sapa Tresna di tahun 1914, yaitu perkumpulan gadis-gadis terdidik di sekitar Kauman. K.H. Ahmad Dahlan memang mendorong perempuan untuk menempuh pendidikan, baik di pendidikan formal umum maupun keagamaan. Konstruksi sosial saat itu menyatakan bahwa perempuan tidak perlu menempuh pendidikan secara formal, tapi K.H. Ahmad Dahlan sebaliknya, mendorong anak gadis rekannya atau saudara teman-temannya untuk bersekolah. Para gadis inilah yang kemudian mengenyam pengkaderan ala K.H. Ahmad Dahlan juga temannya, serta Siti Walidah atau Nyai Dahlan.

Pendirian 'Aisyiyah diawali dengan pertemuan yang digelar di rumah Kyai Dahlan pada 1917, yang dihadiri K.H. Ahmad Dahlan, K.H. Fachroedin, K.H. Mochtar, Ki Bagus Hadikusumo, bersama enam gadis kader K.H. Ahmad Dahlan, yaitu Siti Bariyah, Siti Dawimah, Siti Dalalah, Siti Busjro, Siti Wadingah, dan Siti Badilah. Pertemuan tersebut memutuskan berdirinya organisasi perempuan Muhammadiyah, dan disepakati nama 'Aisyiyah yang diajukan K.H. Fachroedin (Yuliawati, 2005).

Nama itu terinspirasi dari istri nabi Muhammad saw, yaitu 'Aisyah yang dikenal cerdas dan mumpuni. Jika Muhammadiyah berarti pengikut nabi Muhammad, maka Aisyiyah bermakna pengikut 'Aisyah. Keduanya merupakan pasangan serasi dalam berdakwah, seperti figur Muhammad dan 'Aisyah, bahwa Aisyiyah akan berjuang berdampingan bersama Muhammadiyah. Harapannya, profil Aisyah juga menjadi profil orang-orang Aisyiyah.

K.H. Ahmad Dahlan berpesan pada sahabat dan muridnya agar berhati-hati dengan urusan 'Aisyiyah. Aisyiyah jika

dibimbing dengan benar akan menjadi teman setia dalam perjuangan persyarikatan Muhammadiyah. Ada sembilan perempuan terpilih sebagai sang pemula kepemimpinan perdana 'Aisyiyah. Siti Bariyah mendapatkan amanah sebagai Ketua pertama 'Aisyiyah. Sementara delapan pengurus yang lain, yaitu: Siti Badilah sebagai Sekretaris; Siti Aminah sebagai Bendahara; Ny. H. Abdullah, Ny. Fatimah Wasaal, Siti Dalalah, Siti Wadingah, Siti Dawimah, Siti Busyro sebagai Pembantu. Terpilihnya Siti Bariyah, salah satu kader terbaik K.H. Ahmad Dahlan merupakan bukti kaderisasi yang berhasil dari K.H. Ahmad Dahlan, sedangkan Nyai Dahlan Istri K.H. Ahmad Dahlan lebih menjadi profil pembimbing Aisyiyah.

Islam yang berkembang sebagaimana terlihat dari penafsiran Muhammadiyah-'Aisyiyah terhadap ayat Qur'an yang tidak membedakan jenis kelamin dalam hal berdakwah, menjadi karakter gerakan Muhammadiyah-'Aisyiyah. Paham Islam berkembang dan pentingnya pendidikan dan bagi gerakan Muhammadiyah-'Aisyiyah menghasilkan pembaruan-pembaruan jenis-jenis kegiatan yang dilakukan Muhammadiyah-'Aisyiyah, seperti merintis berdirinya pendidikan untuk anak usia dini di Indonesia dengan nama Froebel School pada tahun 1919 yang saat ini bernama TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA), pendidikan keaksaraan, pendirian mushola perempuan pada 1922, kongres bayi atau baby show, dan jenis-jenis kegiatan inovatif lain (Muhammadiyah Cahaya Islam Berkemajuan, 2022).

Untuk menyebarkan ide-ide secara internal maupun eksternal tentang pembaharuan dan usaha peningkatan derajat kaum perempuan, 'Aisyiyah menerbitkan majalah organisasi bernama Suara 'Aisyiyah pada tahun 1926. Dalam sejarahnya, sebagai organisasi perempuan yang berdiri di masa awal pergerakan dan telah memiliki visi persatuan pergerakan perempuan, 'Aisyiyah berperan aktif dalam penyelenggaraan Kongres Perempuan Indonesia I dan memprakarsai berdirinya Kongres Wanita Indonesia (KOWANI).

Saat ini, 'Aisyiyah telah berusia seabad. Itu berarti perjalanan gerak organisasi sekaligus peran keummatan dan kebangsaan 'Aisyiyah sudah memasuki usia dua abad. Bukan usia yang pendek bagi ke-istiqomahan sebuah organisasi. Semangat pembaruan yang berpijak pada paham Islam berkemajuan itu akan tetap menjadi suluh bagi 'Aisyiyah.

Perhatian Nyai Dahlan sebagai pendiri Aisyiyah terhadap Pendidikan Islam sangat besar. Sebagaimana K.H. Ahmad Dahlan, Nyai Dahlan menyepakati suatu formal yang dikenal dengan istilah "Catur Pusat", yaitu: Pendidikan di dalam lingkungan keluarga; lingkungan sekolah; lingkungan masyarakat; dan lingkungan tempat ibadah. Kesimpulan dari peranan Aisyiyah dalam meningkatkan derajat kaum perempuan di Indonesia adalah dalam perkembangannya, gerakan Aisyiyah dari waktu ke waktu terus meningkatkan peran dan memperluas kerja dalam rangka peningkatan dan pemajuan harkat wanita Indonesia (Remiswal, 2021).

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup manusia di setiap aspek kehidupan. Sistem pendidikan di Indonesia lembaga pendidikan terdiri tiga bentuk yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal. Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya memberikan perhatian khusus pada pendidikan formal tetapi juga harus memperhatikan pendidikan nonformal dan informal (Diah Mutiara, 2022). Pengajian sebagai salah satu bentuk Pendidikan nonformal juga harus menjadi perhatian penggiat pendidikan karena melalui pengajian akan menyentuh seluruh unsur Masyarakat.

Berdasarkan latar belakang Aisyiyah sebagai pengusung pendidikan, baik pendidikan informal, formal maupun nonformal, Aisyiyah tanggap akan kebutuhan masyarakat sekitar untuk mendapatkan pengajian sesuai dengan tarjih Muhammadiyah agar kesadaran beragama masyarakat sekitar Kantor Pimpinan Pusat Aisyiyah Gandaria Jakarta Selatan.

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut:

- 1) Kesadaran beragama masyarakat khususnya kaum ibu yang masih rendah
- 2) Masyarakat membutuhkan pengajian untuk mengatasi kesadaran beragama yang masih rendah

Berdasarkan analisis permasalahan yang dihadapi mitra tersebut, maka diperlukan adanya solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan meningkatkan kesadaran beragama sesuai tarjih Muhammadiyah pada masyarakat sekitar Kantor Pimpinan Pusat Aisyiyah Gandaria Jakarta Selatan. Berikut solusi yang ditawarkan tim PKM kepada pihak mitra:

- 1) Memberikan pendampingan pengajian dengan tema Cinta Rasulullah. Kegiatan ini merupakan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam upaya untuk meningkatkan kesadaran beragama Masyarakat melalui tema Cinta Rasulullah. Materi terdiri dari Mahabbah Cinta Rasul, Mencintai dan Memuliakan Rasulullah, Pedoman Akhlak Rasulullah, Wujud Cinta kepada Rasulullah, Mengikuti dan Mentaati Rasul.
- 2) Memberikan pendampingan pengajian dengan tema mendidik dan menghadapi anak usia dini secara Islam Kegiatan ini mengajarkan masyarakat tentang mendidik dan menghadapi anak usia dini secara Islam. Materi terdiri dari 13 Cara Mendidik Anak Secara Islam yaitu dengan Memperdengarkan Al-Qur'an secara rutin, mengajarkan dasar-dasar agama Islam, Mengajarkan Salat dan diberikan contoh nyata, Mengajarkan Tauhid pada Anak, Mengajarkan puasa, Memberikan nama yang baik, Membacakan kisah nabi sebagai suri teladan, Membiasakan untuk mengucapkan salam, Membiasakan diri bersikap sederhana, Memperhatikan pergaulan, Mempererat hubungan ibu dan anak, Mengajarkan sedekah kepada sesame dan Mengajarkan adab yang baik.

Fasilitas yang digunakan untuk pendampingan pengajian Masyarakat ini adalah Lantai 1 Kantor Pimpinan Pusat Aisyiyah Gandaria Jakarta Selatan.

Materi pendampingan pengajian dirancang dan disusun dalam bentuk modul baik berupa *hardcopy* maupun *softcopy*.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendampingan pelaksanaan Gerakan Pengajian Masyarakat di Kantor Pimpinan Pusat Aisyiyah Gandaria Jakarta Selatan. Pendampingan pelaksanaan gerakan pendampingan pengajian ini akan dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu: Pendampingan ke-1 dengan materi pengajian tentang Cinta Rasulullah di Kantor Pimpinan Pusat Aisyiyah Gandaria Jakarta Selatan. Pendampingan ke-2 dengan materi pengajian mendidik dan menghadapi anak usia dini secara Islam di Kantor Pimpinan Pusat Aisyiyah Gandaria Jakarta dan selanjutnya kegiatan monitoring pelaksanaan program pendampingan gerakan pengajian masyarakat di Kantor Pimpinan Pusat Aisyiyah Gandaria Jakarta Selatan.

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pendidikan orang dewasa (*Andragogi*), dengan langkah-langkah sebagai berikut: *Pertama*, studi awal atau analisis kebutuhan. *Kedua*, sosialisasi dan pendataan peserta. *Ketiga*, pendampingan pengajian masyarakat. *Keempat*, Evaluasi. *Kelima*, Pelaporan.

1) Studi awal atau analisis kebutuhan

Studi awal ini dimaksudkan untuk membangun hubungan, kepercayaan, dan memahami masalah-masalah nyata yang dihadapi oleh mitra. Dalam studi awal ini, Tim PKM melakukan analisis kebutuhan, sehingga dapat melakukan penilaian minat dan peluang yang akan dikerjakan. Langkah yang dilakukan dalam tahapan ini adalah menunjuk mitra Majelis PAUD, Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Aisyiyah, kemudian Tim PKM secara empatik dan persuasif dapat ikut memfokuskan berbagai kemungkinan kegiatan dan tindakan yang dapat

dilakukan untuk melakukan kegiatan pendampingan pengajian masyarakat. Hal-hal yang diharapkan dari studi awal atau analisis kebutuhan ini adalah: mendapatkan gambaran yang mendalam dan rinci tentang segala hal yang dibutuhkan, menemukan masyarakat yang akan mengikuti pengajian, dan laporan tertulis berupa catatan lapangan dan analisis sebagai titik tolak dalam upaya memberikan pendampingan.

2) Sosialisasi dan pendataan peserta

Proses pendataan peserta diambil dari data yang sudah diterima pada saat studi awal. Kemudian dilakukan pendataan ulang peserta pengajian dengan berkoordinasi bersama Majelis PAUD, Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Aisyiyah.

3) Pendampingan pengajian kepada masyarakat

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat untuk paham dan melaksanakan kegiatan beragama sesuai dengan tarjih Muhammadiyah. Proses pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam bentuk teori, diselingi dengan praktek.

4) Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai pencapaian keberhasilan. Keseluruhan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam tahapan tindakan dinilai, dievaluasi dan dianalisis. Penilaian keberhasilan dari pelatihan ini dilakukan dengan melakukan uji kompetensi baik secara teori maupun praktek.

5) Pelaporan

Setelah proses semua sudah dilalui, dan tim PKM sudah menyelesaikan semua kegiatan sesuai rencana, mulai dari studi awal, pelaksanaan dan evaluasi, maka tim PKM menyusun laporan hasil kegiatan dan menyimpulkan keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat di Kantor Pimpinan Pusat Aisyiyah. Laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang disusun, akan dipublikasikan di prosiding dan forum Semnaskat LPPM UMJ tahun 2023. Diharapkan kegiatan ini berjalan sesuai rencana, sehingga kegiatan ini dapat menjadi bahan perbandingan bagi para dosen dalam melakukan

kegiatan pengabdian masyarakat yang merupakan bagian dari Catur Dharma Perguruan Tinggi. Pelaporan diharapkan akan selesai dalam waktu 1 bulan. Untuk merealisasikan tujuan PKM ini diperlukan Tim pelaksana yang memiliki kualifikasi yang memadai sesuai dengan kepakaran yang diperlukan untuk keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pendampingan pertama pada Kegiatan Pengajian Masyarakat khususnya kepada ibu-ibu yang berada disekitar Kantor PP Aisyiah Gandaria Jakarta Selatan dilaksanakan pada hari sabtu 19 Agustus 2023 pukul 15.30-17.30. Peserta dalam kegiatan ini adalah Masyarakat sekitar Kantor Pimpinan Pusat Aisyiah Gandaria Jakarta Selatan. Pembukaan pengajian dibuka oleh Dra. Fitniwilis, M.Pd. selaku Ketua Majelis PAUD Dasar dan Menengah PP Aisyiyah dan dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-qur'an.

Kegiatan Pendampingan Pengajian yang pertama dengan materi pengajian Cinta Rasulullah dengan narasumber Dr. N. Oneng Nurul Bariyah, M.Ag. Pada kegiatan ini juga disampaikan materi tentang Cinta Rasulullah

Kegiatan Pendampingan pengajian kedua dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 9 September 2023 dengan tema pengajian mendidik dan menghadapi anak usia dini secara Islam dengan narasumber Entin, M.Pd. Pendampingan pengajian kedua ini dihadiri oleh ibu-ibu yang tinggal di sekitar Kantor PP Aisyiyah Gandaria Jakarta Selatan. Pelaksanaan kegiatan pendampingan pengajian masyarakat di sekitar Kantor Pimpinan Pusat Aisyiyah selain meningkatkan kesadaran beragama masyarakat, membiasakan menjalan ibadah sesuai dengan tarjih Muhammadiyah juga diharapkan dapat terbentuknya Pengurus Ranting Aisyiyah Gandaria Jakarta Selatan.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan pengajian masyarakat dilaksanakan di Lantai 1 Kantor Pimpinan Pusat Aisyiyah Gandaria Kebayoran Baru Jakarta Selatan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dihadiri 30 ibu-ibu yang tinggal di sekitar Kantor Pimpinan Pusat Aisyiyah Gandaria, Ketua serta anggota Majelis PAUD, Dasar dan Menengah PP Aisyiyah, serta tim PKM.

Berikut ini foto dokumentasi kegiatan pengabdian kepada Masyarakat:



Gambar 1. Kegiatan pendampingan pengajian pertama



Gambar 2. Kegiatan pendampingan pengajian kedua

Evaluasi dilakukan untuk menilai pencapaian keberhasilan. Keseluruhan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam tahapan dinilai, dievaluasi dan dianalisis. Hasil evaluasi yang dijalankan pada kegiatan ini dilakukan setelah pendampingan pengajian dilaksanakan. Hasilnya adalah kegiatan dan materi yang disampaikan sudah bagus dan maksimal, penjelasan disampaikan sudah jelas. Kegiatan pendampingan pengajian ini akan terus dilakukan pada tiap bulan sebagai keberlanjutan dari kegiatan pengabdian Masyarakat ini. Kendala nya adalah ketika kegiatan dilakukan banyak warga yang melakukan kegiatan perayaan

kemerdekaan Indonesia yang ke-78 sehingga peserta pengajian lebih sedikit dari biasanya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil pengabdian masyarakat maka kesimpulan dari kegiatan pendampingan pengajian Masyarakat: program pendampingan pengajaran masyarakat sekitar kantor Pimpinan Pusat Aisyiyah dapat diterima dengan baik oleh mitra. Adanya keberlanjutan pendampingan pengajian ini secara rutin pada setiap bulan merupakan keberhasilan dari kegiatan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada Rektor UMJ, LPPM UMJ atas pendanaannya terhadap kegiatan ini. Terima kasih juga kami ucapkan kepada Fakultas Agama Islam, kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam, kepada Majelis PAUD Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Aisyiyah, kepada seluruh tim Pengabdian Masyarakat, kepada mahasiswa peserta KKN terintegrasi PKM dan kepada Masyarakat sekitar Kantor PP Aisyiyah Gandaria sebagai peserta pengajian atas dukungan dan fasilitasnya sehingga pengabdian Masyarakat ini berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI. (2019). *Alqur'an dan Terjemahannya*.
Diah Mutiara, dkk, Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Nonformal Program Paket C, Rausyan Fikr. Vol. 18 No. 2 September 2022. ISSN. 1979-0074 e-ISSN. 9 772580 594187, <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/RausyanFikr/article/view/6836/o>
Elva Oktavia. 2019. *Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat*. Jurnal Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya, Vol 1 (2)
Hadis Riwayat Muslim

Sejarah Gerakan Perempuan Muhammadiyah dan Lahirnya 'Aisyiyah, Muhammadiyah Cahaya Islam Berkemajuan, 2022, www.muhammadiyah.or.id

Nursalam, N. (2012). Kemandirian dan Keberlanjutan Organisasi Aisyiyah; Studi Kasus Organisasi Aisyiyah di Kota Makassar. Makassar: Tesis, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Remiswal, dkk. (2021). Aisyiyah Dan Peranannya Dalam Meningkatkan Derajat Kaum Perempuan. Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA) Volume 4, Nomor 1, Juni 2021. e-ISSN : 2598-4934 p-ISSN : 2621-119X

Siti Rohmah dkk. (2022). Meningkatkan minat baca siswa melalui program gerakan literasi sekolah di Sekolah Dasar Ukhuwwatul Islamiyyah Jakarta Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. E-ISSN: 2714-6286 <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/14333>

Siti Rohmah dkk. (2023). *Ayat-ayat dan Hadis Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Suratmin, S. (1977). Nyai Ahmad Dahlan. Jakarta: Depdikbud

Yuliatwati, I. (2005). Sejarah Organisasi Aisyiyah dan Peranannya dalam Pengangkatan Derajat Kaum Wanita di Semarang Tahun 1967-1997. Semarang: Skripsi, Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang